

**PEMBUATAN DIREKTORI VIDEO PEMBELAJARAN SEJARAH
DI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 2 BATANG ANAI**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**DILLA AFITSA PUTRI
NIM 20026027/2020**

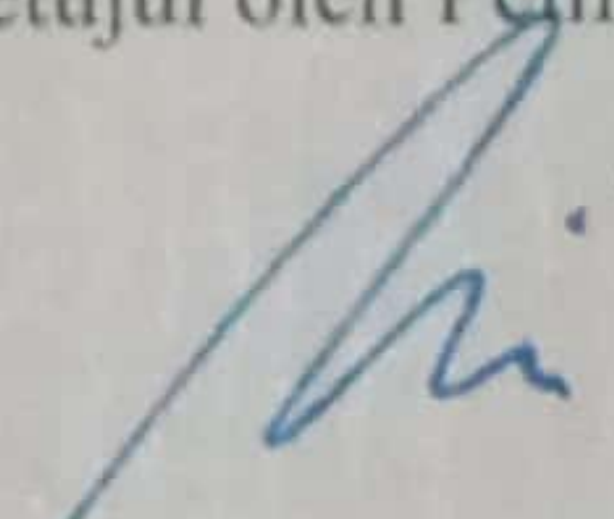
**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

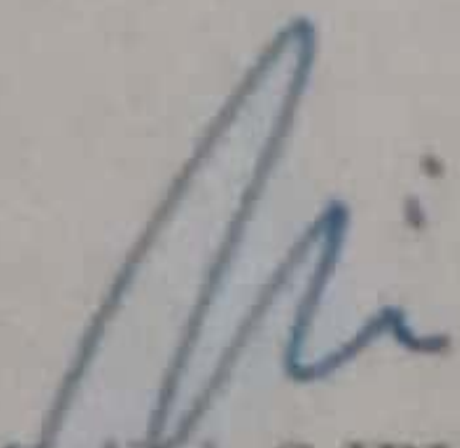
MAKALAH TUGAS AKHIR

Judul : Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah
di Perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai
Nama : Dilla Afitsa Putri
NIM : 20026027
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, November 2023
Disetujui oleh Pembimbing


Dr. Marlina, S.IPI, MLIS.
NIP.198102102009122005

Kepala Departemen


Dr. Marlina, S.IPI, MLIS.
NIP.198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dilla Afitsa Putri

NIM : 20026027

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji

Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

dengan judul

Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah

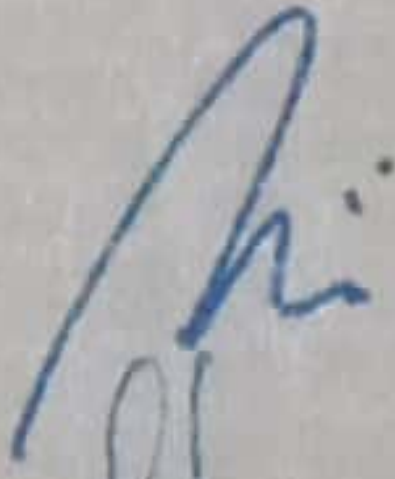
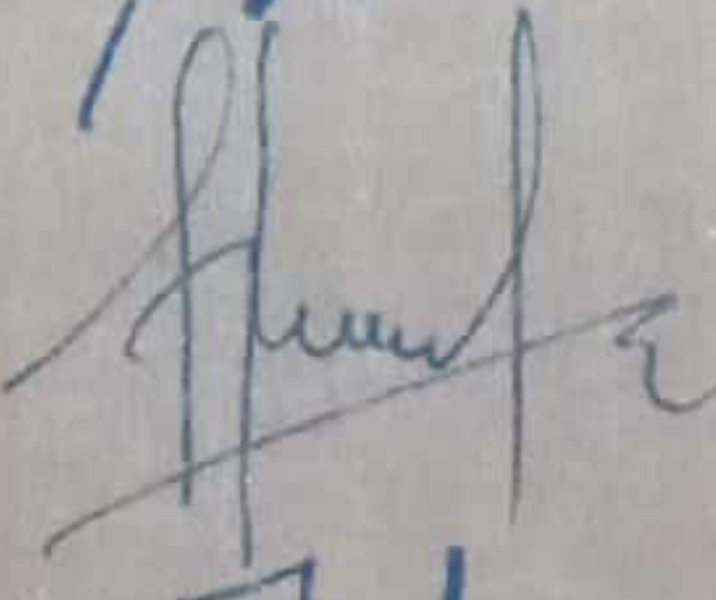
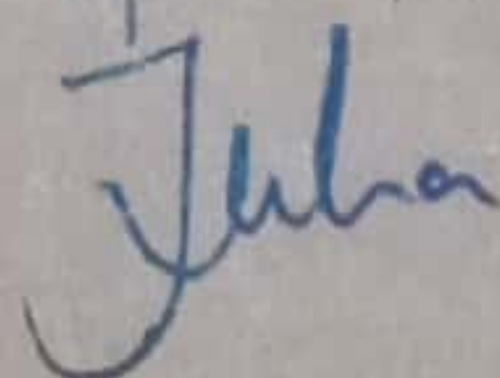
di Perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai

Padang, November 2023

Tim Penguji,

1. Dr. Marlini, S.IPI, MLIS.
2. Dr. Nurizzati, M.Hum.
3. Jeihan Nabila, S. IIP., M.I.Kom.

Tanda Tangan.

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul "Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah di Perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing;
3. Di dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan di dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar pustaka;
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dari ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah saya peroleh karena saya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, November 2023

Saya yang menyatakan



Dilla Afitsa Putri
NIM 20026027

ABSTRAK

Dilla Afitsa Putri, 2023. “Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penulisan makalah tugas akhir ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan direktori video pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai serta memberikan petunjuk menemukan informasi kepada pembaca yang berkaitan dengan video pembelajaran sejarah yang ada di *youtube*, hasil uji coba produk direktori video pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai. Makalah tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif melalui wawancara langsung ke SMA Negeri 2 Batang Anai, pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam makalah tugas akhir ini.

Hasil dari pembahasan pada makalah tugas akhir ini. Pembuatan direktori video pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai melalui beberapa tahapan yaitu: (1) mengumpulkan data, sebagai penguatan informasi dalam menyajikan direktori video pembelajaran sejarah; (2) penyeleksian data, sebagai proses dalam menyajikan data yang akurat dengan melakukan penyeleksian data secara langsung maupun tidak langsung; (3) penyusunan data, sebagai bentuk pengurutan data yang dilakukan secara berurutan agar mudah dipahami dan mempermudah pencarian informasi bagi pembaca; (4) *editing* direktori, sebagai proses mendesain dan membuat produk direktori menjadi menarik dengan menggunakan aplikasi *canva* dan *youtube* sebagai alat medianya; (5) pemanfaatan, bentuk pemanfaatan direktori sebagai alat informasi bagi pembaca dalam mendapatkan informasi tentang video pembelajaran sejarah yang disajikan dalam bentuk cetak dan digital.

Uji coba dilakukan terhadap 10 responden dengan tujuh pertanyaan yaitu; tampilan direktori, pemilihan tulisan dan warna tulisan, bahasa yang digunakan, rapinya tulisan, informasi mudah dipahami, dan penelusuran channel *youtube*. Berdasarkan hasil uji coba produk direktori video pembelajaran sejarah yang sudah dilakukan, terdapat 96% yang memberikan jawaban “iya” dan 4% yang memberikan jawaban “tidak”. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa produk direktori video pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai ini dapat dipergunakan sebagai alat telusur informasi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir yang berjudul “Direktori Video Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai”. Makalah tugas akhir ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Marlina, S.IPI., MLIS. selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (2) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji pertama makalah tugas akhir; (3) Jeihan Nabila, S.IIP., M.I. Kom selaku penguji kedua makalah tugas akhir; (4) Dr. Yona Primadesi, S.Hum, M.IP. selaku dosen pembimbing akademik; (5) Kepala sekolah, guru dan pustakawan SMA Negeri 2 Batang Anai; (6) Orang tua dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan motivasi.

Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan tugas akhir ini. Penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, 07 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penulisan.....	4
D. Manfaat Penulisan.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
1. Perpustakaan.....	5
2. Layanan Referensi	11
3. Direktori	14
4. Media Pembelajaran	21
5. Video.....	26
6. <i>Youtube</i>	28
F. Metode Penulisan.....	31
1. Jenis Penulisan.....	31
2. Objek Kajian.....	31
3. Pengumpulan Data.....	31
4. Tahapan Kerja	32
BAB II PEMBAHASAN	34
A. Proses Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah di Perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai.....	34
1. Mengumpulkan Data.....	34
2. Penyeleksian Data.....	35
3. Penyusunan data	36
4. <i>Editing</i> direktori.....	37
5. Pemanfaatan	41
B. Hasil Validasi dan Uji Coba Produk Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah di Perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai.	42
BAB III PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Direktori Edisi Naskah-Naskah Nusantara.....	18
Gambar 2. Isi Direktori Penulis di Indonesia	19
Gambar 3. Isi Direktori Penerbit Buku 2019.....	19
Gambar 4. Isi Direktori Perpustakaan Khusus di Indonesia.....	20
Gambar 5. Isi Direktori Video Pembelajaran dari Youtube	21
Gambar 6. Tahapan Kerja Pembuatan Direktori.....	32
Gambar 7. Tampilan Rencana Pembelajaran/Silabus	35
Gambar 8. Mencatat Data Menggunakan Microsoft Word	36
Gambar 9. Tampilan Penyusunan Data.....	37
Gambar 10. Editing Cover/Sampul	38
Gambar 11. Kata Pengantar.....	39
Gambar 12. Daftar Isi Direktori.....	40
Gambar 13. Isi Direktori Video Pembelajaran Sejarah.....	41

DAFTAR TABEL

Table 1 Kriteria Penilaian Akhir Hasil Uji Coba.....	44
Table 2. Hasil Angket Uji Coba Produk.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	56
Lampiran 2. Hasil Wawancara.....	57
Lampiran 3. Foto Wawancara.....	59
Lampiran 4. Surat Penelitian dari Universitas	60
lampiran 5. Surat Balasan Penelitian.....	61
Lampiran 6. Angket Validasi Produk.....	62
Lampiran 7. Angket Uji Coba	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU Perpustakaan No.43 2007 perpustakaan sekolah adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar dapat berlangsung secara baik dan lancar serta berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan. Di Perpustakaan terdapat layanan referensi yang merupakan suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi, dan layanan yang menyediakan fasilitas, bahan pustaka (kamus, bibliografi, direktori, dll), ruang, layanan.

Salah satu koleksi pada perpustakaan adalah direktori, direktori sering disebut dengan buku alamat karena banyak memuat informasi alamat-alamat. Direktori juga memuat keterangan mengenai seseorang, organisasi, keanggotaan, alamat, serta tentang organisasi setempat. Direktori memberikan manfaat sesuai dengan pendapat Saleh (2009:83) direktori bermanfaat untuk memudahkan pengguna informasi dalam mencari objek atau lembaga yang mereka butuhkan karena informasi yang terkandung didalam direktori disusun secara sistematis, sehingga pengguna informasi bisa dengan cepat mencari informasi yang mereka butuhkan.

Menurut data yang terdaftar di Perpustakaan Nasional terdapat 423 direktori, seperti direktori perguruan tinggi di Indonesia, direktori perbankan

Indonesia, direktori pejabat fungsional peneliti Indonesia, direktori penulis di Indonesia dan lain sebagainya. Di Perpustakaan terkait dengan direktori video yang mengkhususkan tentang direktori video pembelajaran belum ada, tapi di Perpustakaan banyak kumpulan film-film dokumenter dalam bentuk video cakram dan lain sebagainya.

Di dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Batang Anai terdapat beberapa permasalahan terkait guru dalam menyediakan media pembelajaran dalam bentuk video terutama dalam mencari referensi-referensi atau informasi yang bersumber dari video, gambar-gambar bergerak dan lain sebagainya. Di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai koleksi dalam bentuk buku dan tulisan dirasa sudah mencukupi tetapi dalam bentuk kumpulan video pembelajaran belum terdapat di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai. SMA Negeri 2 Batang Anai merupakan salah satu SMA Negeri yang beralamat di Jl. Tong Blau No. 69 Korong Kasai, Kec Batang Anai, Kab. Padang Pariaman Sumatera Barat. Di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai terdapat sebanyak 2.494 koleksi buku sejarah sebagai penunjang siswa dalam memperoleh informasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa ternyata guru mengeluhkan bahwasanya guru sangat membutuhkan media pembelajaran dalam bentuk video dalam mengajarkan siswa terutama dalam bentuk *youtube* karna lebih mudah, menyenangkan, dan tidak membosankan. Siswapun begitu mereka sangat antusias jika dalam proses pembelajaran sejarah menggunakan video

pembelajaran dari *youtube*, karna lebih mudah, menyenangkan dan dapat lebih memahami materi yang diberikan.

Selama ini Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya mengandalkan buku paket yang ada di perpustakaan saja yang membuat siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran, tidak heran banyak siswa yang terkadang masih kebingungan akan materi yang telah di dipelajari. Karna kurangnya media pembelajaran yang selama ini diterapkan. Guru sangat membutuhkan media pembelajaran sejarah yang akan diterapkan kepada siswa untuk menambah referensi pembelajaran dan membuat pembelajaran tidak membosankan.

Dalam pembelajaran sejarah yang ada di SMA Negeri 2 Batang Anai penulis mendapatkan informasi bahwa proses pembelajaran yang digunakan selama ini berupa diskusi, tanya jawab, PPT (Power Point), dan penayangan video pembelajaran. Namun penayangan video dari *youtube* dilakukan hanya sesekali karna keterbatasan dalam mencari sumber video yang relevan dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Menurut Mujiyanto (2019) siswa lebih mudah memahami informasi berupa pengetahuan melalui media yang berkaitan dengan teknologi informasi seperti *youtube* dibandingkan dengan penyampaian secara konvensional di kelas. Sebagian besar siswa, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibandingkan dengan cara-cara umum seperti misalnya penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan *youtube*, siswa akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Pembuatan direktori video

pembelajaran sejarah ini bisa dijadikan sebagai buku petunjuk dalam sarana informasi melalui alamat atau URL video disitus *youtube* yang akan dipilih, tujuannya sebagai pedoman guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik membuat tugas akhir dengan judul “Pembuatan Direktori Video Pembelajaran Sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam makalah tugas akhir ini adalah bagaimana proses pembuatan direktori video pembelajaran sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bagaimana proses pembuatan direktori vidio pembelajaran sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai; (2) untuk mendeskripsikan hasil uji coba produk direktori video pembelajaran sejarah di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang Anai.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan makalah ini memberikan manfaat bagi penulis, dapat menyelesaikan gelar Ahli Madya pada program Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Bagi guru, mempermudah dalam mencari informasi yang terkait dengan sumber pembelajaran yang ada di *youtube* bersubjek sejarah. Bagi pembaca, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai direktori vidio pembelajaran sejarah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Menurut Darmono (2007:1) perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar siswa perpustakaan memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah". Artinya, eksistensi perpustakaan sekolah sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah dan dijadikan sebagai sarana belajar oleh para siswa dan guru di sekolah tersebut. Menurut UU Perpustakaan No.43 2007 perpustakaan sekolah adalah istitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para siswa sebagai penggunaan perpustakaan Suharti (2017).

Menurut Fitriyani (2017) Dalam pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan maka perlu disediakan perpustakaan, khususnya para guru dan murid. Ia berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) tingkat sekolah. Oleh karna itu bagian yang integral dari program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan pemenuhan kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah satu sarana pendidikan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar.

b. Fungsi Perpustakaan

Menurut Yusuf (2005:4) perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum. *Pertama*, Fungsi edukatif adalah secara keseluruhan segala fasilitas, sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, terutama koleksi dapat membantu murid dalam proses belajar. *Kedua*, Fungsi informatif dari perpustakaan sekolah adalah mengupayakan penyediaan koleksi yang bersifat memberi tahu akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan guru dan murid. *Ketiga*, Fungsi kreasi bukan merupakan fungsi utama, namun sangat penting kedudukannya dalam upaya peningkatan intelektual dan inspirasi. *Keempat* Fungsi riset membuat koleksi yang ada di perpustakaan sekolah menjadi bahan untuk melakukan riset atau penelitian sederhana.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah mengatur tentang fungsi dari perpustakaan yaitu sebagai pusat sumber belajar. Dimana pada pasal 35 undang-undang tersebut dikemukakan bahwa Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Belajar. Dalam penjelasan Pasal 35 tersebut dikemukakan bahwa salah satu sumber belajar yang amat penting tapi bukan satu-satunya adalah perpustakaan. Novriliam (2012)

Menurut Moenir (2017) fungsi Perpustakaan Sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya, pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan), pusat belajar mandiri bagi siswa.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai Pusat kegiatan belajar-mengajar.

c. Tujuan Perpustakaan

Menurut Suhardi (2011) tujuan perpustakaan sekolah adalah menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung secara baik dan lancar serta berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Selain itu perpustakaan sekolah bertujuan membantu kemampuan siswa dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan pendidikan dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Menurut Setiawan (2019) tujuan perpustakaan adalah untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar. Sehingga dapat membantu murid-murid dan guru dalam mencari referensi atau sumber-sumber untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran

Menurut Fahmi (2020) tujuan utama penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah meningkatkan mutu pendidikan bersama-sama dengan unsur-unsur sekolah lainnya. Sedangkan tujuan lainnya adalah menunjang, mendukung, dan melengkapi semua kegiatan. Membantu menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat murid serta memantapkan strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah menunjang agar proses pendidikan dapat berlangsung secara baik dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar.

d. Manfaat Perpustakaan

Menurut Bafadal (2017) perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid, Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca, perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa, perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid ke arah tanggung jawab, perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Fatimah (2018) manfaat perpustakaan diantaranya mempercepat penguasaan teknik membaca, melatih peserta belajar pada arah tanggungjawab ilmiah dan teknologi, membantu guru untuk menemukan sumber pengajaran, membantu seluruh elemen pendidikan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, membantu peserta didik dalam kelancaran tugas tugas belajarnya, menanamkan kebiasaan belajar mandiri oleh peserta didik tanpa bimbingan guru secara langsung. Menurut Evawani (2022) perpustakaan memiliki manfaat untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan

kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan tersebut berada.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah dapat membantu guru guru menemukan sumber sumber pengajaran, perpustakaan sekolah dapat membantu murid murid, guru guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

e. Koleksi Perpustakaan

Menurut Beling (1998:2) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemustaka. Menurut Kohar (2003: 6) koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi.

Setiap perpustakaan memiliki bahan bacaan ataupun koleksi yang bisa memberikan informasi kepada pembaca. Menurut Suwardoyo (2017:25) mengemukakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan pustaka yang terkumpul, diolah, dan disimpan untuk disebarluaskan kepada pengguna untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak maupun karya non cetak berupa karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai alat pendidikan yang dihimpun, diolah dan siap untuk dilayankan.

f. Layanan Perpustakaan (layanan teknis dan layanan pengguna)

Layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang langsung mempertemukan pemustaka dengan pustakawan sehingga penilaian akan diberikan langsung oleh pemustaka terhadap kinerja perpustakaan. Dalam Pasal 14 ayat (1) Undang Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, mengisyaratkan bahwa pelayanan perpustakaan harus dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka. Artinya bahwa layanan perpustakaan harus berorientasi pada kebutuhan pengguna. Oleh karenanya apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pengguna itulah menjadi basis layanan perpustakaan.

Menurut Lasa (2007:169) layanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayaan yang berupa jasa sirkulasi, baca di tempat, layanan referensi, penelusuran literatur, penyajian informasi terbaru, layanan audio visual, layanan internet, bimbingan pemustaka, layanan fotocopy, layanan pinjam antar perpustakaan dan layanan konsultasi. Dari pengertian tersebut layanan perpustakaan merupakan jasa yang diberikan perpustakaan kepada para pemustakanya dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki.

Menurut Sutarno (2016:2) aktivitas perpustakaan dalam memberikan jasa layanan kepada pengguna perpustakaan. Layanan dalam perpustakaan adalah sebuah hubungan atau interaksi yang terjalin antara pustakawan dan pemustaka secara langsung. Layanan perpustakaan merupakan jasa yang diberikan perpustakaan kepada para pemustakanya dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan jasa yang diberikan perpustakaan kepada para pemustakanya dalam memanfaatkan bahan pustaka yang dimiliki.

2. Layanan Referensi

a. Pengertian Layanan Referensi

Menurut Rahayuningsih (2007:103) layanan referensi adalah suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi. Menurut Adin (2009) layanan referensi merupakan layanan yang menyediakan fasilitas, bahan pustaka (kamus, bibliografi, direktori, dll), ruang, layanan.

Menurut Kalsum (2016) layanan referensi salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani, menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/pengunjung perpustakaan. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan referensi suatu kegiatan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yaitu dengan cara menjawab pertanyaan dengan menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

b. Fungsi Layanan Referensi

Menurut Rahayuningsih (2007:104) fungsi layanan referensi yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan atau kebutuhan pengguna

perpustakaan akan informasi, memberikan bimbingan untuk menemukan bahan pustaka yang tepat sesuai dengan minat pengguna, memberikan pengarah dan bantuan pada pengguna mengenai cara menggunakan perpustakaan maupun koleksi referensi. Menurut Nugrahini (2013:3) fungsi informasi Petugas referensi dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan singkat maupun penelusuran informasi yang luas dan mendetail sesuai dengan kebutuhan pemakai, memberikan bimbingan kepada pemakai perpustakaan untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan, memperkenalkan kepada pemakai tentang bagaimana menggunakan perpustakaan secara umum.

Menurut Susilowati (2021) layanan referensi mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi informasi. Dengan adanya layanan referensi diharapkan pustakawan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan pemustaka dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pemustaka dengan cara memanfaatkan koleksi referensi yang ada di perpustakaan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan referensi dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan singkat maupun penelusuran informasi yang luas dan mendetail sesuai dengan kebutuhan pemakai.

c. Tujuan Layanan Referensi

Menurut Nugrahini (2013) tujuan layanan referensi memungkinkan pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cepat dan tepat. memungkinkan pemakai menelusur informasi dengan pilihan yang lebih luas dan memungkinkan pemakai menggunakan koleksi rujukan dengan lebih tepat guna.

Menurut Rahayu (2014:37) tujuan layanan referensi adalah membimbing pemustaka agar mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan koleksi yang dimiliki suatu perpustakaan serta membantu menyeleksi dan menemukan sumber rujukan yang tepat dalam menjawab pertanyaan pada subjek tertentu dan memberi pengarahan kepada pemustaka guna memperluas wawasan pemustaka.

Menurut Muslih (2021) layanan referensi bertujuan untuk membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi, dengan cara menjawab pertanyaan dengan cara menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan referensi memungkinkan pemakai perpustakaan menemukan informasi dengan cepat dan tepat, membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi, dengan cara menjawab pertanyaan dengan cara menggunakan koleksi referensi, serta memberikan bimbingan untuk menemukan dan memakai koleksi referensi.

d. Jenis Koleksi Referensi

Menurut Yusuf (2007:12) koleksi referensi adalah buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Contoh koleksi referensi yaitu kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman, direktori, almanak, atlas dan lain sebagainya.

Jenis koleksi pada perpustakaan ada dua jenisnya yaitu jenis koleksi tercetak dan non tercetak. Menurut Suwarno (2011:60) bahan pustaka perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan untuk kepentingan belajar,

informasi, rekreasi kultural, dan penelitian bagi semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja maupun dewasa terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersifat ilmiah dan non-ilmiah (fiksi) meliputi Karya cetak berupa teks, buku referensi seperti esiklopedia, kamus, almanak, direktori, manual, biografi, sumber geografi, terbitan pemerintah seperti peraturan perundang-undangan, laporan penerbit, terbitan berkala berupa majalah, buletin, jurnal dan surat kabar. Karya rekam berupa kaset audio, VCD, CD, CD-Rom pengetahuan, video cassette, televisi.

Menurut Nugrahini (2013) sumber informasi yang menjadi koleksi referensi dapat dikategorikan dalam tiga bentuk yaitu Sumber primer seperti monograf, disertasi, manuskrip, laporan hasil seminar/lokakarya dan sebagainya, Sumber sekunder seperti ensiklopedia, kamus, handbook, direktori, buku tahunan, biografi, abstrak, bibliografi, indeks, sumber geografi, Sumber tesier, bahan terapan dari sumber primer yang berbentuk buku teks.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis koleksi referensi adalah buku yang memuat informasi secara khusus sehingga dapat menjawab atau menunjukkan secara langsung bagi pembacanya. Contoh koleksi referensi yaitu kamus, ensiklopedia, buku tahunan, buku pedoman, direktori, almanak, atlas dan lain sebagainya.

3. Direktori

a. Pengertian Direktori

Menurut Prastowo (2012:127) direktori atau buku alamat, buku ini berisi cara mudah menemukan alamat, nomor telepon dan keterangan lain tentang

seseorang atau badan tertentu. Daftar alamat ini disusun berdasarkan urutan abjad nama orang atau badan. Kenapa buku ini dikenal sebagai buku alamat? Salah satu alasan mendasar adalah karena buku ini memang sebagian besar informasinya adalah alamat seseorang atau badan tertentu.

Direktori dalam KBBI yaitu sebuah daftar yang memuat nama atau alamat yang disusun secara alfabetis dengan pengklasifikasian tertentu, sehingga mudah digunakan oleh pengguna jika terdapat suatu daftar data yang panjang KBBI (2020). Menurut Setiawan (2021) direktori yaitu berupa daftar nama-nama orang, lembaga, organisasi, atau perkumpulan yang disusun secara alfabetis maupun sistematis. Dalam direktori dicantumkan pula data pendukung lainnya, seperti alamat, promosi, dan pendidikan.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa direktori merupakan buku petunjuk berisi cara mudah mencari daftar nama-nama orang, lembaga, organisasi, nomor telepon dan keterangan lain tentang seseorang atau badan tertentu yang disusun secara alfabetis maupun sistematis.

b. Fungsi Direktori

Menurut Yosi (2015:9) direktori berfungsi sebagai sumber informasi bagi lembaga, kantor yang ingin mengadakan komunikasi dan kerjasama dalam bidang tertentu. Direktori juga berfungsi untuk mencari informasi tentang alamat atau nomor telepon tentang seseorang atau perusahaan atau instansi, nama lengkap seseorang, perusahaan, organisasi atau instansi, keterangan mengenai instansi, mengenai produk pabrik tertentu dan pelayanan suatu biro jasa tertentu, keterangan tentang siapa yang menjadi kepala suatu instansi, direktur suatu

perusahaan, rektor suatu perguruan tinggi, kepala sekolah dan sebagainya, pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Mardianti (2016:8) direktori berfungsi untuk memudahkan pengguna informasi dalam mencari objek atau lembaga yang mereka butuhkan karena informasi yang terkandung didalam direktori disusun secara abjad, sehingga pengguna informasi ini bisa dengan cepat mencari informasi yang mereka butuhkan. Direktori tersebut dapat digunakan sebagai perangkat bantu kerjasama. Seseorang dapat mengetahui alamat perpustakaan, koleksi yang dikembangkan, nama kepala perpustakaan dan sebagainya Wiya (2017).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi direktori untuk memudahkan pengguna informasi dalam mencari objek atau lembaga yang mereka butuhkan berfungsi untuk mencari informasi tentang Alamat atau nomor telepon tentang seseorang atau perusahaan atau instansi.

c. Tujuan Direktori

Menurut Tambusai (2007: 43) direktori bertujuan untuk mencari informasi tentang, alamat atau nomor telepon, tentang seseorang atau perusahaan atau instansi, nama lengkap seseorang, perusahaan atau organisasi atau instansi, keterangan mengenai instansi atau mengenai produk pabrik tertentu atau pelayanan suatu biro jasa tertentu, keterangan tentang siapa yang menjadi kepala suatu instansi, direktur suatu perusahaan, rektor suatu perguruan tinggi, kepala sekolah dan sebagainya pada saat ini atau pada suatu periode tertentu.

Menurut Yusuf (2009:420) tujuan direktori untuk menampung jawaban atas pertanyaan pertanyaan mengenai alamat dan juga nomor nomor telepon

badan-badan usaha, lembaga lembaga atau perorangan beserta profesi dan pekerjaannya, nama lengkap individu individu atau perorangan dan lembaga lembaga, baik negeri maupun swasta, penjelasan tentang kegiatan pelayanan dari suatu lembaga atau pabrik pabrik tertentu, pertanyaan pertanyaan yang sering muncul dimana-mana.

Menurut Rahayu (2014:3.36) menyebutkan tujuan dibentuknya direktori dalam perpustakaan yakni, memberikan kepastian informasi alamat tentang seorang tokoh maupun lembaga yang dapat dihubungi sewaktu-waktu, memperlancar komunikasi antar tokoh, antar bidang, dan antara lembaga dengan adanya alamat yang lengkap (nama dan nomor jalan, nomor telepon, serta nomor faksimale) maka akan memperlancar komunikasi, mempercepat pertukaran informasi keilmuan yang dapat berdampak pada percepatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan direktori bertujuan untuk mencari informasi tentang, alamat atau nomor telepon, tentang seseorang atau perusahaan atau instansi, nama lengkap seseorang, perusahaan atau organisasi atau instansi.

d. Manfaat Direktori

Menurut Saleh (2009:43) direktori dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai profil seseorang atau suatu lembaga, yang berkaitan dengan badan yang terdaftar dalam suatu buku petunjuk atau direktori. Menurut Rahayu (2014:336) koleksi direktori berguna terutama untuk menghubungi orang tertentu atau apabila akan mengunjungi lembaga tertentu. Menurut Rahmah (2018:122)

direktori memiliki beberapa manfaat yaitu dapat memberikan informasi alamat dan juga nomor-nomor telepon badan badan usaha, lembaga lembaga atau perorangan beserta profesi dan pekerjaannya, dapat memberikan informasi nama lengkap individu individu atau perorangan dan lembaga lembaga, baik negara maupun swasta, penjelasan tentang kegiatan pelayanan dari suatu lembaga.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, untuk mendapatkan informasi mengenai profil seseorang atau suatu lembaga, untuk mencari keterangan jika ada orang yang ingin membuat tulisan tentang sesuatu yang berkaitan dengan badan yang terdaftar dalam suatu buku petunjuk atau direktori.

e. Contoh Direktori

BAB II	
DIREKTORI EDISI NASKAH-NASKAH NUSANTARA	
2.1 Edisi Naskah-Naskah Aceh	
1. Alam Aceh	
Judul Edisi	: Alam Aceh
Jumlah Naskah yang Digrup	: 1 (satu)
Bahasa/Akara Naskah	: Aceh/ Arab Melayu
Tempat Naskah	: India Office Library
Waktu Penyusunan/ Penemuan Naskah	: ?
Program/Peran Naskah	: ?
Pengarang Edisi Naskah	: G.W.J. Drewes & P. VanHoave
Status Edisi	: Penerbitan
Tahun Edisi/Penerbitan	: 1985
Tempat Edisi/Penerbitan	: Groningen/Martina, Nibhoff
Bentuk Edisi	: Transkripsi dan kritik apural
2. Alam Kubur (Sare-Sare Gayo)	
Judul Edisi	: Alam Kubur (Sare-Sare Gayo)
Jumlah Naskah yang Digrup	: 7
Bahasa/Akara Naskah	: Gayo
Tempat Naskah	: ?
Waktu Penyusunan/ Penemuan Naskah	: ?
Program/Peran Naskah	: Harun Raqul
Pengarang Edisi Naskah	: I.K. An

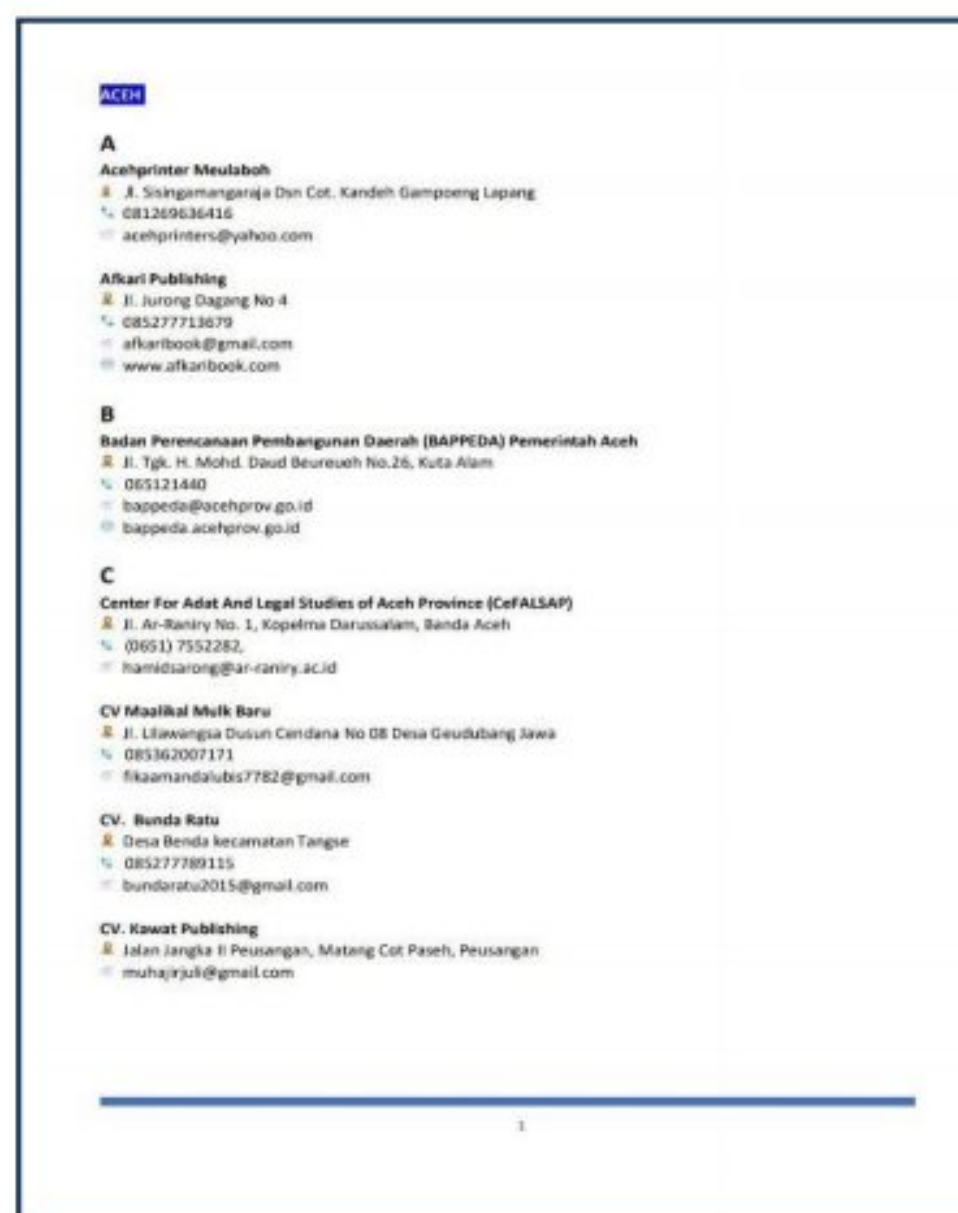
Gambar 1. Direktori Edisi Naskah-Naskah Nusantara

Direktori pada gambar 1 merupakan direktori edisi naskah nusantara yang merupakan buku petunjuk mengenai direktori, yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang naskah naskah nusantara dengan mempermudah para peneliti atau pengarang edisi naskah di kemudian hari untuk mencari bahan atau objek.



Gambar 2. Isi Direktori Penulis di Indonesia

Direktori pada gambar 2 berseri ini terdiri atas Direktori Penulis di Indonesia, Direktori Editor dan Ilustrator di Indonesia, Direktori Percetakan di Indonesia, serta Direktori Penerbit dan Toko Buku di Indonesia.



Gambar 3. Isi Direktori Penerbit Buku 2019

Direktori pada gambar 3 ini disusun atas kerja sama antara Perpustakaan Nasional RI dengan Penerbit Buku dalam upaya menyebarkan informasi

mengenai penerbitan buku di Indonesia. Direktori ini berisi data penerbit buku dari 34 Provinsi di Indonesia. Diharapkan penerbitan Direktori Penerbit Buku di Indonesia ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pendayagunaan karya cetak dan karya rekam hasil pelaksanaan Undang-Undang No.4 Tahun 1990 dan Undang-Undang No.13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.



Gambar 4. Isi Direktori Perpustakaan Khusus di Indonesia

Direktori pada gambar 4 merupakan perpustakaan khusus, perpustakaan yang didirikan untuk mendukung visi dan misi lembaga dan berfungsi sebagai pusat informasi bagi pemustaka di lingkungan lembaganya terutama berhubungan dengan penelitian dan pengembangan.



Gambar 5. Isi Direktori Video Pembelajaran dari Youtube

Direktori pada gambar 5 merupakan direktori video pembelajaran sosiologi di SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang, merupakan buku petunjuk mengenai video pembelajaran dari *youtube* bertujuan untuk memberikan informasi tentang video pembelajaran sosiologi. Unsur unsur yang terdapat didalamnya nama channel, judul channel, tanggal upload, jumlah subscriber, jumlah like, Jumlah penayangan, link *youtube*, tampilan *youtube* channel, scan barcode link.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2003) istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang

digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar).

Menurut Arsyad (2014) media pembelajaran merupakan suatu perantara guna menyampaikan materi ajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan media yang menarik perhatian dan menyenangkan. Menurut Sihkabuden (2011:4) media pembelajaran secara singkat dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa alat, bisa bahan, bisa keadaan) yang dipergunakan sebagai perantara komunikasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran suatu alat perantara guna menyampaikan materi ajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan media yang menarik perhatian dan menyenangkan

b. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya (2014) media pembelajaran juga mempunyai fungsi menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, memanipulasi keadaan atau obyek tertentu melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami, menambah gairah dan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Menurut Miftah (2013) bahwa media adalah suatu alat atau sarana atau perangkat yang ber-fungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam

kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan). Pendapat lainnya mengenai fungsi media pembelajaran menurut Jamaludin (2018:125) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, media pembelajaran memiliki fungsi diantaranya alat bantu, sumber belajar. menarik perhatian siswa, mempercepat proses pengajaran, dan meningkatkan kualitas belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami, menambah gairah dan motivasi belajar siswa dengan penggunaan media, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nurseto (2011) manfaat sebagai berikut mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dikarenakan pengajar akan lebih menarik perhatian, makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami peserta didik dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran, metode mengajar akan lebih bervariasi, mampu meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Muhson (2010) Penggunaan media pembelajaran dapat memperlancar proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar untuk itu sebagai pendidik mampu memilih dan mengembangkan media yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Menurut Khoirina (2022) manfaat dari media pembelajaran antara lain, pedoman untuk guru mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran juga dapat membuat siswa aktif mengikuti pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan berkreasi sesuai potensi yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa dapat meningkat apabila proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar.

d. Jenis Jenis Media Pembelajaran

Menurut Suranto (2013:5) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televisi dan sound slide. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Media realita yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

Menurut Asyhar (2011) membagi jenis media pembelajaran ke dalam empat bagian, yakni media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Pembagian yang lebih lengkap dapat dilihat pada jenis media pembelajaran. Menurut Pribadi (2011:88) pada dasarnya media pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu orang, objek, teks, audio, visual, video, komputer multimedia, dan jaringan komputer.

e. Pembelajaran sejarah

Menurut Hermanto (2016:2) pembelajaran sejarah juga diartikan sebagai wahana bagi peserta didik untuk berpikir jauh lebih kritis, mampu memahami makna dan nilai dari setiap peristiwa yang pernah terjadi, bukan hanya sekedar mengingat tokoh, fakta dan tahun kejadian. Sardiman (2012: 6) sejarah sebagai sebuah pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi masyarakat yang arif dan bermartabat. Menurut Sulasman (2014: 30) Pembelajaran sejarah menjadi penting mengingat manusia tidak pernah bisa terlepas dari sejarah. Secara general, pengertian sejarah merupakan peristiwa yang terjadi pada manusia dalam dimensi waktu, baik satu abad yang lalu bahkan satu detik yang lalu.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah.

5. Video

a. Pengertian Video

Video merupakan tayangan yang di dalamnya memuat kombinasi antara gambar yang bergerak beserta suara. Video dapat dimanfaatkan di dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. Menurut Daryanto (2013:88) video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak.

Menurut Luhulima (2018) video merupakan suatu media audio-visual yang terdiri dari sekumpulan objek yang bergerak dengan memiliki audio yang sesuai. Kemampuan video yaitu melukiskan sebuah gambar hidup, menyajikan suatu informasi, memaparkan terjadinya suatu proses, konsep konsep yang rumit kepada pengguna disertai dengan suara yang memberikan daya tarik tersendiri. Susilana (2009) menyebutkan bahwa video disebut juga sebagai sebuah motion picture (gambar hidup) yaitu serangkaian gambar yang meluncur secara cepat dan diproyeksi sehingga menimbulkan kesan seperti nyata. Video merupakan salah satu media audio visual yang pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa video adalah Video merupakan tayangan yang di dalamnya memuat kombinasi antara gambar yang bergerak beserta suara.

b. Tujuan Video

Menurut Cheppy Riyana (2007:6) media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya

indera peserta didik maupun instruktur, dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Menurut Yudianto (2017) tujuannya video adalah agar proses pembelajaran akan lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Media pembelajaran audio visual (video) memiliki banyak manfaat diantaranya membantu siswa memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun saat pembelajaran jarak jauh Roy (2020).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan video membantu siswa memahami dan memperjelas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta mempermudah guru pada saat kegiatan belajar mengajar baik di sekolah maupun saat pembelajaran jarak jauh

c. Manfaat Video

Menurut Prananda (2021) video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu, video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012:302) antara lain memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik, memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Menurut Aqib (2013:51) antara lain pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar dan meningkatkan peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat video pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses belajar lebih interaktif, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja.

6. Youtube

a. Pengertian Youtube

Menurut Herminingsih (2022) pada dasarnya *Youtube* adalah sebuah site untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak. Banyak sekali yang bisa ditemukan di *youtube*, mulai dari log keseharian, instructional exercise, hiburan, trailer film, video klip musik, materi pembelajaran, resep masakan dan sebagainya. *Youtube* pertama kali didirikan pada bulan Februari tahun 2005 silam bermarkas di San Bruno, California, Amerika Serikat. Pendirinya adalah 3 orang cerdas mantan karyawan *Paypal* yaitu *Chad Hurley*, *Steven Chen* dan *Jawed Karim*.

Menurut Putra (2019) *youtube* merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi video yang mereka miliki, atau sebatas menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai pihak. Terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video

klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. Menurut Burdiago (2015: 47) mendefinisikan *youtube* adalah video online yang memiliki keuntungan sebagai alat untuk mencari, menonton dan berbagi video dari segala penjuru dunia melalui aplikasi ataupun web.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *youtube* adalah sebuah site untuk berbagi video ataupun menonton video yang dibagikan oleh berbagai pihak keuntungan sebagai alat untuk mencari, menonton dan berbagi video dari segala penjuru dunia melalui aplikasi ataupun web.

b. Tujuan Youtube

Menurut Sukarni (2012) *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.

Menurut Sudjana (2016) menjelaskan tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Menurut Wigati (2018) menjelaskan tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan *youtube* untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif.

c. Manfaat Youtube

Menurut Nursobah (2021) *youtube* memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berdiskusi, mereview video pembelajaran, ataupun melakukan tanya jawab menggunakan fitur live chat atau komentar, *youtube* merupakan situs yang sangat populer serta dapat memberikan bantuan sumber belajar dalam dunia pendidikan, *youtube* bisa diakses secara free bagi seluruh kalangan, *youtube* mudah digunakan serta bisa diakses dan dibuat oleh berbagai kalangan termasuk guru dan siswa, *youtube* punya fitur share link, *Youtube* sendiri telah banyak informasi-informasi terupdate terkait perkembangan dunia pendidikan, kebudayaan serta teknologi dan lain lain.

Menurut Huwaidah (2019:38) *youtube* sebagai media pembelajaran sangat berguna sebagai bahan pendukung karena *youtube* mampu memberikan edit value terhadap pendidikan, praktis digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk siswa dan guru, memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan, dan ekonomis yaitu gratis untuk semua kalangan. Menurut Detya (2019) *youtube* memiliki manfaat, diantaranya adalah untuk mencari video klip music, short movie, acara televisi, trailer film, video pembelajaran dan lain sebagainya, yang merupakan karya dari pihak tertentu.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat *youtube* sebagai media pembelajaran sangat berguna sebagai bahan pendukung dan mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah tugas akhir ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara lebih mendalam, luas, dan terperinci. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Objek Kajian

Dalam penelitian ini yang menjadi objeknya yaitu pembuatan direktori video pembelajaran sejarah. Sedangkan subjek penelitian atau sasaran penelitian adalah SMA Negeri 2 Batang Anai karna merupakan tempat yang akan diamati dalam rangka sebagai sasaran penelitian. Data-data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dan juga berasal dari sumber sumber, buku dan literatur lainnya.

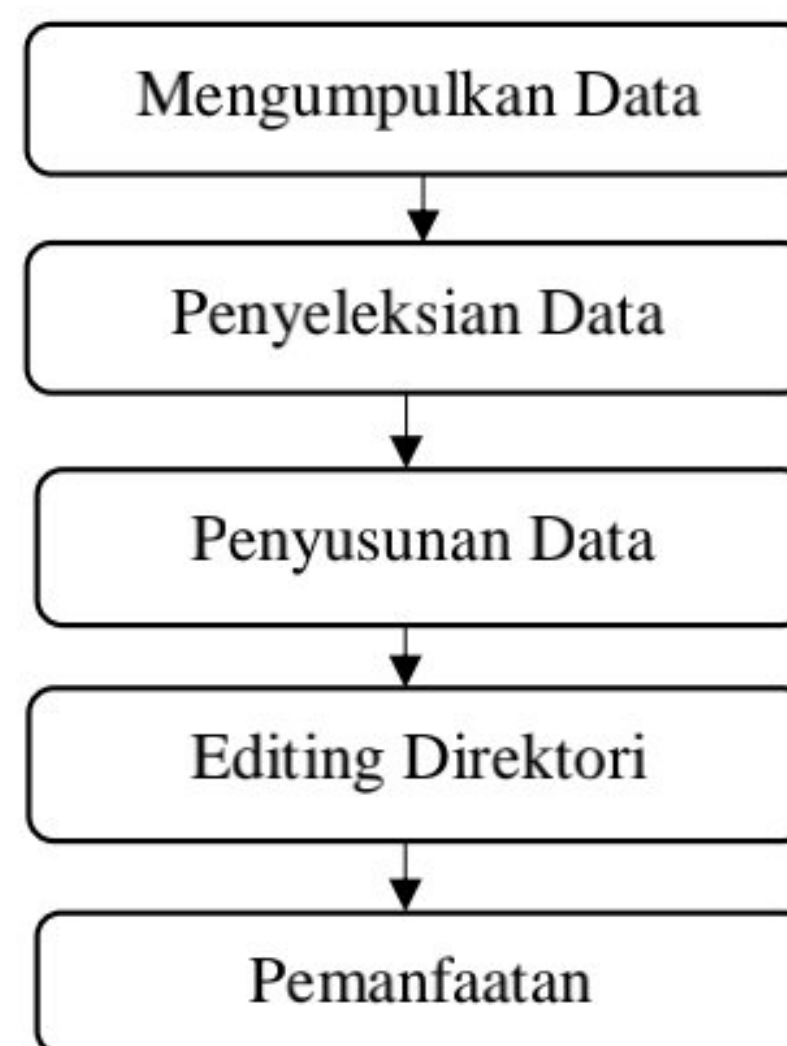
3. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan makalah tugas akhir ini menggunakan teknik observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Dalam teknik ini cara pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah dalam rancangan produk direktori ini,

wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari sumber sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir ini.

4. Tahapan Kerja

Menurut Azmi (2018:3) menjelaskan langkah-langkah pembuatan direktori dimulai dari mengumpulkan data, penyeleksian data, penyusunan data, editing direktori dan pemanfaatan.



Gambar 6. Tahapan Kerja Pembuatan Direktori

Tahapan kerja yang dilakukan dalam pembuatan direktori dimulai dengan *Mengumpulkan Data*, data dikumpulkan dengan wawancara, maupun studi pustaka. *Penyeleksian data*, data yang dikumpulkan dengan wawancara maupun studi pustaka akan diseleksi terlebih dahulu agar mendapatkan data yang akurat dan isi yang berkualitas dalam direktori tersebut. *Penyusunan Data*, data yang telah terkumpul dan diseleksi akan disusun secara berurutan agar mudah untuk temu kembali informasi yang diinginkan. *Editing Direktori*, merupakan tahapan

dalam menyempurnakan susunan isi, desain isi dan cover direktori agar lebih menarik untuk dibaca dan agar mudah dipahami. *Pemanfaatan*, direktori yang telah jadi akan diserahkan kepada perpustakaan agar menambah koleksi perpustakaan dan dapat bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkan informasi tersebut.